

ABSTRAK

Natalia, Clara Dhika Ninda. 2013. *Ketidaksantunan Linguistik dan Pragmatik dalam Ranah Keluarga Petani di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. SKRIPSI. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini membahas ketidaksantunan linguistik dan pragmatik dalam ranah keluarga petani di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan wujud-wujud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik, (2) mendeskripsikan penanda-penanda ketidaksantunan linguistik dan pragmatik, serta (3) mendeskripsikan maksud yang mendasari orang menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang tidak santun dalam ranah keluarga petani di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah berbagai macam cuplikan tuturan yang semuanya diambil secara natural dalam praktik-praktik perbincangan dalam ranah keluarga. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, *pertama* metode simak dengan teknik rekam dan catat. *Kedua*, metode cakap dengan menggunakan teknik pancing. Kemudian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (daftar pertanyaan, pancingan, dan daftar kasus) dan blangko pengamatan dengan bekal teori ketidaksantunan berbahasa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kontekstual, yakni dengan mendeskripsikan dimensi-dimensi konteks dalam menginterpretasi data yang telah berhasil diinventarisasi, diidentifikasi, dan diklasifikasi.

Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) wujud ketidaksantunan linguistik yang ditemukan dalam interaksi antaranggota keluarga petani di Kabupaten Bantul, Yogyakarta berupa tuturan lisan tidak santun, yakni dalam kategori melanggar norma (subkategori menentang, menolak, kesal, marah), mengancam muka sepihak (subkategori menyindir, marah, memerintah, kecewa, menanyakan, mengancam, dan menegaskan), melecehkan muka (subkategori kesal, mengejek, menolak, menyindir, marah, menyarankan, dan menanyakan), menghilangkan muka (subkategori menyindir, mengejek, kesal, dan menegaskan), serta menimbulkan konflik (subkategori marah, kesal, menyepelekan, menyindir, dan menolak). Sementara itu, wujud ketidaksantunan pragmatik berkaitan dengan cara penutur ketika menyampaikan tuturan lisan tidak santun tersebut, (2) penanda ketidaksantunan linguistik dapat dilihat berdasarkan intonasi, tekanan, nada tutur, pilihan kata (diksi), dan penggunaan kata fatis. Adapun penanda ketidaksantunan pragmatik dilihat berdasarkan uraian konteks yang melingkupi tuturan, meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan penutur, tuturan sebagai bentuk tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal, dan (3) maksud ketidaksantunan yang ditemukan antara lain maksud kesal, bercanda, memberi informasi, menolak, marah, protes, menyindir, menakut-nakuti, mengusir, menyimpulkan, menanyakan, memberi saran, merahasiakan, membela diri, memerintah, menagih, mengejek, dan meminta bantuan.

ABSTRACT

Natalia, Clara Dhika Ninda. 2013. *Impoliteness Language of Linguistics and Pragmatics in the domain of Farmer's Family in Bantul Regency Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.

This research discussed impoliteness language of linguistics and pragmatics in farmer's family in Bantul Regency Yogyakarta. This research aimed: (1) to describe the forms of impoliteness language of linguistics and pragmatics, (2) to describe the signs of impoliteness language of linguistics and pragmatics, and (3) to describe the intentions that provided the basis for the use of impoliteness' forms in farmer's family in Bantul Regency, Yogyakarta.

Type of this research is descriptive qualitative. The data of this research is the various kinds of speech excerpts of which were taken naturally in conversation practices in family domain. The method is *first*, tapping method by record and note. *Second*, elicitation method by interview. Instruments that are used in this research are interview (question list, elicitation, and cases list) and observation form with impoliteness language theory. To analyze the data, this research uses contextual method, by describing context's dimensions in interpret the data that are succesful being inventoryed, identified, and classified.

The results in this research are: (1) the forms of linguistics' impoliteness that are found in the interactions between members of family farmer's in Bantul Regency, Yogyakarta are in the form of impolite oral speech, that in this category are break the norm (subcategory oppose, refuse, annoy, and angry), face-threaten (subcategory tease, angry, order, disappoint, ask, threaten, and insist), face-aggravate (subcategory annoy, mock, refuse, tease, angry, suggest, and ask), face-loss (subcategory tease, mock, annoying, and insist), as well as cause conflict (subcategory angry, annoy, ignore, tease, and refuse). While, form of pragmatics' impoliteness related with the way the speakers speech impolite, (2) the signs of linguistics' impoliteness can be seen by intonations, stress, tone, diction, and particles. While, the signs of pragmatics' impoliteness can be seen by speech context covers speakers and receivers, context of situation, purpose of speech, verbal act, and perlocutionary act, as well as (3) impoliteness' intentions that is found such as annoying, just kidding, give informations, refuse, angry, protest, tease, frighten, expel, conclude, ask, give suggestion, keep secret, defend, order, demand fulfillment, mock, and asking for help.